

**PERAN KHADAM DALAM MENJAGA KEBERSIHAN MASJID
BABUSSALIHIN DI DESA SALUR KECAMATAN
TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RONIL ALIHANDIKA

NIM. 160403106

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**



Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A
NIP. 201608200119821030

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Manajemen Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh

**RONIL ALIHANDIKA
NIM. 160403106**


Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 08 Juni 2023 M
20 Dzulhijjah 1444 H**

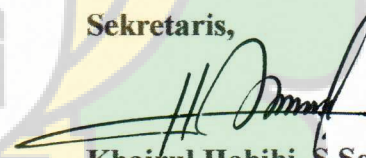
**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A
NIP. 201608200119821030**

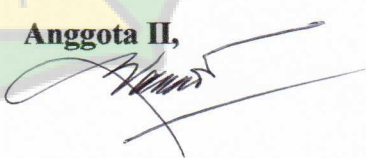
Sekretaris,


**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101**

Anggota I,


**Raihan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042000**

Anggota II,


**Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ronil Alihandika
Nim : 160403106
Jenjang : Strata Satu (S-I)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Ronil Alihandika
NIM. 160403106

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan manajemen dakwah, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue**” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas

segala kebaikannya. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A sebagai pembimbing pertama dan Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd beserta stafnya, ketua Program Studi Manajemen Dakwah Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A dan para stafnya, dan penasehat akademik Bapak Fakhruddin, S.E., M.M yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulis skripsi ini. Terkhusus Manajemen Dakwah leting 2016, teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah leting 2016.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 28 Juli 2023
Penulis,

Ronil Alihandika



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Peran	14
1. Pengertian Peran	14
2. Konsep Peran	16
3. Jenis Peran	17
4. Syarat-syarat Peran	17
C. Khadam	19
1. Pengertian khadam/Pengurus Masjid	19
2. Syarat- Syarat menjadi khadam/ Ta'mir Masjid	20
3. Tugas dan Tanggung Jawab Khadam Masjid	20
D. Masjid	22
1. Pengertian Masjid	22
2. Fungsi Masjid	25
E. Kebersihan Masjid	27
1. Pengertian Kebersihan Masjid	27
2. Sejarah Masjid	33
3. Fungsi dan Peranan Masjid	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid	48
C. Kendala yang dihadapi Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid.....	55
D. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil lembar Observasi	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keputusan pembimbing	70
2. Surat izin penelitian	71
3. Surat izin telah melakukan penelitian	72
4. Foto penelitian	73
5. Daftar riwayat hidup penulis.....	74



ABSTRAK

Kebersihan masjid Babussalihin di desa Salur Kecamatan Teupah Barat masih belum efektif hal ini dikarenakan masjid yang ada disana kebersihannya belum maksimal, hal ini kemungkinan karena gaji Khadam sebagai petugas masjid masih belum efektif hal ini dikarenakan gaji Khadam kadang terlambat di bayar, sehingga khadam harus mencari penghasilan lain ditempat lain, seperti pergi bertani atau melakukan pekerjaan lain yang bisa dikerjakan, sehingga pada akhirnya masjid tidak bisa terurus, dan masih banyak masjid tempat-tempat di masjid yang kotor seperti halaman masjid yang kotor, dan kamar mandi yang kotor membuat para pengunjung di masjid tidak mau mengambil wudhu di masjid mereka lebih senang mengambil wudhu di rumah baru kemudian pergi ke masjid. Penelitian ini berjudul **“Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”** Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 8 orang. Khadam Masjid 2 Orang, Masyarakat 5 orang, pengurus Masjid 1 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue adalah dengan menjaga kebersihan masjid, mengepel, menyapu dan membersihkan perkarangan masjid dan juga membersihkan kamar mandi. Hambatan khadam menjaga kebersihan masjid Babussalihin adalah yang pertama sebagian masyarakat tidak mau turut aturan yang telah dibuat oleh khadam dan pengurus masjid, kedua sebagian masyarakat di desa salur tidak mau menjaga kebersihan masjid Babussalihin, karena anggapan masyarakat ada khadam yang membersihkan masjid. Ketiga adalah gaji khadam yang sedikit dan terlambat di bayar karena gaji sedikit jadinya khadam yang bertugas menjaga kebersihan masjid, harus bekerja di tempat lain untuk menambah penghasilan.

Kata Kunci : *Khadam, Kebersihan, Masjid Babussalihin.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang cinta akan kebersihan. Rasulullah Saw selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan akan membuat tubuh menjadi sehat dan kuat. Dalam Islam sendiri, kebersihan adalah hal yang wajib dan mutlak. Hal ini dapat dilihat ketika akan melakukan sholat, karena diwajibkan untuk bersih dari najis baik badan, pakaian, dan juga tempat tinggal.

Kebersihan masjid sangat penting untuk dikelola oleh khadam masjid. Dalam manajemen kebersihan masjid ini harus memperhatikan kebersihan masjid dengan baik, salah satunya adalah riayah. Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang dimiliki dan mesti dimiliki masjid. Meskipun demikian, fasilitas standar tetap merupakan pokok pemikiran yang harus dikelola, antara lain meliputi ruang ibadah formal, sarana bersuci, serta ruangan penyimpanan alat-alat keperluan masjid. Pada masjid level tertentu fasilitas fisik ini mungkin sekali untuk bertambah sesuai dengan luasnya fungsi yang dilaksanakan.¹

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat untuk beribadah bagi orang Islam. Masjid berasal dari kata sajadah artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT, masjid bagi umat Islam suatu keagungan karena masjid adalah tempat beribadah. Dalam Alquran surat At-Taubah: 18 di sebutkan bahwa

¹Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. (Bandung: Lekkas, 2016) hlm 19.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S: At-Taubah:18).

Tafsir Q.S: At-Taubah ayat 18 dapat dijelaskan bahwa inilah kriteria mereka yang berhak memakmurkan masjid. Sesungguhnya yang paling berhak memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap atau senantiasa melaksanakan salat, menunaikan zakat jika mampu dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang bisa diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar.

Masjid merupakan nama tempat untuk beribadah bagi umat Islam.² Masjid sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yaitu menjadi pusat pembinaan umat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, manakala fungsi ideal telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya perlu dibentuk wadah untuk orang-orang yang mampu menggerakkan fungsi Masjid seperti khadam

² Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*, (Yogyakarta: Aura Pustaka 2013), hlm. 61

Masjid. Masjid merupakan salah satu tempat berkumpulnya orang-orang Islam, seperti dalam Al-quran surat Al-Baqarah: 125 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ



Artinya: *dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". (Q.S: Albaqarah: 125).*

Tafsir Q.S: Al-Baqarah: 125 bahwa dan ingatlah, wahai Nabi Muhammad, ketika Kami menjadikan rumah ini, yakni Ka'bah, sebagai tempat berkumpul yang sering dikunjungi, baik pada hari-hari biasa maupun pada musim umrah dan haji, dan juga tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu, yakni pijakan Ibrahim ketika membangun ka'bah, sebagai tempat sholat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku dari segala bentuk najis, kemusyrikan, dan hal-hal yang tidak pantas diletakkan dan dilakukan di sana sesuai tuntunan agama untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang salat yang selalu melakukan rukuk dan sujud.

Secara definitif khadam diambil dari kata bahasa Arab, yang berarti pelayan atau pembantu. Jenis pembantu laki-laki maupun perempuan sama saja

penyebutannya yaitu khadam. khadam, jika ditinjau dari sisi profesionalisme pekerjaan mereka adalah orang yang mempunyai pendidikan rendah dan tidak mempunyai kompetensi sehingga level pekerjaan mereka adalah level pekerjaan yang paling bawah dengan gaji yang juga rendah, sehingga kemudian menyisakan banyak persoalan sosial, seperti masih belum Balance-nya hak mereka sebagai pekerja dibandingkan dengan tugas dan kewajiban yang harus mereka selesaikan, karena keberadaan mereka hanya untuk bekerja dan tidak untuk mendapatkan upah yang layak dan pantas dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni.³

Menjadi khadam Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. Sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya, diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Selain itu seorang khadam Masjid juga dituntut untuk memiliki Spiritualitas.

Masjid memiliki fungsi dan peran dalam pembinaan umat Islam secara holistic. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa, tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam (umat).⁴ Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban, memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial

³Suspandi, Dinamika Sosiokultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Eksistensi Khodam dalam Pesantren di Madura). *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol 4, No. 1. 2017.

⁴ Azhari Akmal Tarigan & Mustafa Kamal Rokan dkk, *Menggagas Masjid Mandiri di Kota Medan, Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 3.

kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.⁵

Peran khadam sangat penting untuk membersihkan masjid, oleh karena adanya peran masjid menjadi lebih bersih dan rapi, penting sekali adanya khadam untuk menjaga agar masjid-masjid tersebut dapat ditempati dan dihuni dengan bersih. Sehingga perlu adanya yang membersihkan masjid tersebut.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan karena hidup bersih merupakan syarat bagi terciptanya hidup sehat. Sedangkan hidup sehat merupakan faktor yang sangat hakiki bagi kesejahteraan hidup umat. Al Qur'an dan hadits banyak menjelaskan serangkaian peraturan tentang menjaga kebersihan di samping memuji sikap dan perilaku hidup bersih.⁶ Oleh sebab itu, sebagai orang Islam harus mencintai kebersihan.

Sebagian orang sering memandang kebersihan sebagai hal biasa. Perkara kebersihan erat kaitannya dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Orang yang

⁵Azhari Akmal Tarigan & Mustafa Kamal Rokan dkk, *Menggagas Masjid Mandiri di Kota Medan, Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 6.

⁶ Alwi Shahab, *Memilih Bersama Rasulullah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 123.

cinta dan menjaga kebersihan jelas dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik. Seharusnya orang yang menjaga kebersihan diri dan lingkungannya termasuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak baik akhlak pribadinya maupun akhlak dalam bermasyarakat khususnya dalam hal menjaga aspek kebersihan lingkungan itu sendiri.

Begitu juga dengan masjid Babussalihin dengan adanya peran masjid, maka masjid tersebut selalu dalam keadaan bersih dan rapi, sehingga ketika masyarakat melaksanakan sholat berjamaah maka mereka dapat melaksanakannya dengan bersih, tertib. Tetapi walaupun demikian masih ada sebagian masyarakat yang kurang respek terhadap kinerja Masjid seperti yang terjadi di Masjid Babussalihin ada yang mengatakan kinerja Masjid masjid tidak efektif. karena terkadang kamar mandi masjid sangat kotor.

Adanya sebagian dari masyarakat yang menilai kinerja khadam masih kurang baik, hal ini dikarenakan khadam yang bekerja mengurus masjid masih bekerja belum efektif sehingga dapat dilihat dari kinerja khadam dimana lingkungan Masjid masih banyak yang kotor da kamar mandi juga masih kotor, sehingga banyak masyarakat yang menilai kinerja khadam masih belum efektif. Tetapi bukan masalah khadam yang bekerja kurang efektif, hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah gaji Khadam yang telat di bayar oleh pihak Masjid.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan

Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh peran khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, Manfaat dalam penelitian ini terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu manajemen dakwah, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, baik masyarakat, mahasiswa maupun para peneliti agar mendapat pengetahuan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti sendiri tentang peran masjid dalam menjaga kebersihan masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat atau pihak-pihak yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen-manajemen di Masjid dalam hal ini peran Masjid sendiri.
- b. Dan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi semua pihak, sebagai bahan tambahan tentang peran peran masjid dalam menjaga kebersihan masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pada penulisan ini, maka peneliti mencoba memberikan pengertian dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Khadam

Pengurus/Khadam atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid supaya fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala bentuk aktivitasnya.⁷

2. Kebersihan

Kebersihan menurut ajaran Islam di yakni *thaharah* (suci). *Thaharah* sendiri bermakna suci dan bersih.⁸Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya bebas dari kotoran. Kata bersih menurut akal dan pengetahuan manusia biasanya untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda seperti air itu bersih, lingkungan yang bersih dan dianggap tidak kotor.

3. Masjid

Masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “sajada” yang memiliki akar katas-j- yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala sehingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud

⁷ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 8.

⁸ Hasan Rifa'i, Al-Faridy dan Iqbal Setyarso. *100 ++ Tanya Jawab Seputar Bersuci*. (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009) hlm. 3

atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yaitu teori-teori yang berhubungan dan teori yang mendukung dari judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, peran khadam dalam menjaga kebersihan masjid, kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan masjid dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

⁹ Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Isfardiyana dengan judul “Meningkatkan Kenyamanan Masjid di Dusun Karang Pandan Dan Karang Bulu Dengan Konsep 5R”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk masalah ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan Konsep 5R. Masjid di Karang Pandan dan Karang Bulu memiliki masalah dalam hal kebersihan. Dengan diterapkan 5R diharapkan kebersihan atau kesucian masjid meningkat sehingga jamaah nyaman berada di masjid.¹⁰

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang masjid dan kebersihan masjid agar pengunjung masjid merasa betah berlama-lama untuk tinggal di masjid, kemudian perbedaan penelitian ini adalah objek dan tempat penelitian juga berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti di masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Sedangkan penelitian Isfardiyana tempat penelitiannya di Masjid di Dusun Karang Pandan Dan Karang Bulu.

Penelitian yang dilakukan Oleh Gunawan, Rahmatulloh, Kurniati, Manik dengan judul “Layanan Kebersihan Masjid Berbasis Android Untuk Mendukung Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan organisasi yang memberikan layanan kebersihan

¹⁰ Isfardiyana , Hapsah, Siti. Meningkatkan Kenyamanan Masjid Di Dusun Karang Pandan Dan Karang Bulu Dengan Konsep 5R. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 3. No. 3, September 2014.

masjid merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah ini. “Tim Bebersih Masjid (TBM)” merupakan suatu organisasi non profit yang salah satu aktivitasnya memberikan layanan kebersihan masjid tanpa biaya. Beberapa kendala yang ditemui TBM dalam operasional diantaranya: terbatasnya fasilitas media penyebaran informasi layanan kebersihan masjid, terbatasnya informasi bagi masyarakat yang akan menjadi donatur, terbatas jumlah tim personil kebersihan. Agar operasional kegiatan TBM lebih optimal, dalam kegiatan pengabdian ini diusulkan untuk membuat Aplikasi Tim Bersih-bersih Masjid (TBM) berbasis mobile yang terhubung dengan aplikasi berbasis web. Metode pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya: persiapan, pengembangan aplikasi TBM berbasis web dan berbasis Android, pelaksanaan.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang masjid yaitu kebersihan masjid sehingga masyarakat merasan nyaman berada di masjid dalam melakukan berbagai amalan ibadahnya, kemudian perbedaan penelitiannya adalah subjek dan objek penelitian dimana peneliti sendiri meneliti di Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Rahmatulloh, Kurniati, Manik melakukan penelitian di lain, dan yang membedakan lagi adalah penelitian di atas, mengusung program kebersihan masjid berbasis android, dimana dalam melakukan kebersihan masjid menggunakan teknologi, agar kebersihan masjid lebih maksimal dan mudah terdeteksi oleh sistem android.

¹¹Gunawan, Rohmat, Rahmatulloh, Alam, Kurniati, Ika, Neng, Manik, Tinta, Visi, Layanan Kebersihan Masjid Berbasis Android Untuk Mendukung Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti. K (2018) dengan judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jama’ah di Jl. Pettarani Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada. Fungsi dan peran Masjid H.M Asyik Makassar sebagai berikut; tempat peribadatan, tempat bermusyawarah, tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan, tempat penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, tempat kegiatan sosial, tempat peristirahatan. Strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah H.M Asyik, upaya yang dilakukan pengurus masjid yaitu: 1) melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jamaah; 2) Menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus dan jamaahnya yang sedang berpuasa; 3) Memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sesuai dengan kebutuhan masjid; 4) menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid.¹²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebersihan masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah, salah satu cara untuk meningkatkan kuantitas jamaah adalah dengan menjaga kebersihan masjid, agar masjid menjadi bersih, kemudian yang membedakannya dengan penelitian peneliti sendiri adalah subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khadam sedangkan subjek yang dilakukan sunarti. K adalah

¹²Sunarti, K. Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar. Undergraduate (S1) *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.

Pengurus Masjid H.M Asyik. Banyak lagi perbedaan yang seperti penelitian sunarti objeknya yaitu meningkatkan kuantitas jumlah Jamaah.

B. Peran

1. Pengertian Peran

Peran yaitu suatu tindakan dalam melakukan Sesuatu, dengan adanya peran, maka seseorang dapat melakukan sesuatu karena keterlibatannya. Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peranan (*Role*) merupakan dinamisasi dari status atau pun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut status subyektif, peranan dan status kait-mengait yaitu karena status merupakan kedudukan yang memberikan hak dan kewajiban sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.

Peran adalah perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran adalah istilah yang biasa digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, sehingga dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.¹³

Peran merupakan sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini

¹³ Sarlito W & Meinarno, Eko A. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba, 2015), hlm 215.

harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun wanita diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya.

Banyaknya status dan peranan, maka dimasyarakat terdapat suatu *hierarkhi status*, yaitu status hanya mempunyai arti dalam masyarakat apabila dilihat dari status yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Karena anggota kelompok, sehingga dalam setiap kelompok ia mempunyai status dan peranan tertentu. Karena banyaknya peranan yang harus dipenuhi, maka mudah terjadi pertentangan peranan atau *roleconflic* yaitu apabila seseorang dengan status tertentu dikelompok satu, mengambil peranan yang lebih tinggi terhadap orang yang sama dalam kelompok yang lain.

Jelaslah bahwa peranan seseorang akanberubah-ubah sesuai situasi yang dihadapi, maksudnya sesuai dengan situasi dengan siap ia mengadakan interaksi, peranan seseorang sebagai atasan terhadap bawahan adalah lain dengan peranan dengan teman sejawat. Dengan demikian pula, maka faktor yang menentukan bagaimana peranan yang akan dilakukan ditentuka oleh:

- a. Norma yang berlaku dalam situasi interaksi sesuai dengan norma keseragaman yang berlaku dalam kelompok masyarakat dalam situasi yang sama.
- b. Apabila norma jelas, maka barulah dapat dikatakan adanya kemungkinan besar untuk menjalankan.

- c. Apabila individu dihadapi dengan situasi dimana lebih dari satu norma yang dikenalnya berlaku, maka ia akan berusaha untuk mengadakan kompromi dan modifikasi diantara norma-norma tersebut.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

2. Konsep Peran

Adapun konsep peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Persepsi Peran

Persepsi Peran merupakan pandangan terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

- b. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran adalah sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan berdasarkan peran yang diartikan dalam konteks orang tersebut bertindak. Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari

¹⁴ Susanto Astrid S, "*Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*", (Bandung: Binacifta), hlm.94-95.

¹⁵ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 213.

bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

3. Jenis Peran

Peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto, adapun jenis-jenis peran yaitu:¹⁶

a. Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif merupakan peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif biasanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

4. Syarat-syarat Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup tiga hal sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 214.

¹⁷ Imam Mujahid,dkk, “*Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, (Pucangan, Kartasura)*”, hlm. 132.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran mencakup konsep perilaku seperti apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran melibatkan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Di dalam kehidupan berkelompok akan terjadi suatu interaksi antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan.

Peran berkaitan erat dengan status. Peran atau peranan merupakan dinamika dari status. Sedangkan status merupakan kedudukan objektif seseorang yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang lain. Kedua unsur yaitu hak dan kewajiban tersebut tidak ada artinya jika tidak dipergunakan atau diperankan. Pernyataan ini terdapat dalam buku "*Perspectives on the Social Order*" oleh Laurence Ross sebagaimana dikutip Astrid S. Susanto dalam buku "Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial". Dengan demikian maka untuk mengetahui arti peran suatu kelompok dapat ditelusuri melalui relisasi hak dan kewajiban yang dimiliki kelompok keagamaan yang diperoleh secara melekat dengan statusnya.¹⁸

¹⁸ Basori A. Hakim, *Memelihara Harmoni Dari Bawah: Peran Kelompok Keagamaan Alam Memelihara Kerukunan Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Tahun 2014), hlm.9

C. Khadam

1. Pengertian Khadam/Pengurus Masjid

Pengertian khadam dalam Bahasa Arab adalah pelayan/pembantu. khadam/pengurus Masjid merupakan orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid supaya fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala bentuk aktivitasnya.¹⁹ Secara definitive khadam diambil dari kata bahasa Arab dari kata khadam yang berarti pelayan atau pembantu. Jenis pembantu laki laki maupun perempuan sama saja penyebutannya yaitu khadam.²⁰

Ta'mir/Khadam masjid merupakan pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ahimamah* di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid dalam mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.²¹ Keberadaan *ta'mir* masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi *ta'mir* masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

¹⁹ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 8.

²⁰ Supandi, *Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Eksistensi Khodam dalam Pesantren di Madura, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 2017, hlm. 28.

²¹ Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), hlm. 99.

2. Syarat-syarat menjadi Khadam/Ta'mir Masjid

Adapun syarat-syarat menjadi *Ta'mir* Masjid atau Pengurus *ta'mir* masjid adalah team yang mengelola serta bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi *ta'mir* harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas *ta'mir* masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnnya, mempercantik bangunannya, melayani *jama'ah* dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat menjadi *ta'mir* masjid adalah, Pertama, Aqidah yang shahihah. Kedua, Memahami AlQur'an dan Sunnah. Ketiga, Memiliki ilmu keislaman danmengaplikasikannya dalam kehidupan. Keempat, Berakhlak mulia. Kelima, Memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.²²

3. Tugas dan Tanggung Jawab Khadam Masjid

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara masjid Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat supaya tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pegeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepat mungkin

²²Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), hlm. 100-101.

dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

- b. Mengatur kegiatan. Segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada pelaksanaan. Program disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang. Adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Sebagai contoh kegiatan pengajian. Kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.
- c. Rencana kerja masjid Kebiasaan bekerja tanpa rencana adalah naif. Bekerja dengan perencanaan yang mentereng dan diluar kemampuan adalah konyol. Sayangnya, kedua model itu sering terjadi di dalam kehidupan berorganisasi. Dengan kondisi masyarakat yang masih serba

sederhana, rencana kerja masjid akan realistis jika rencana tersebut disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan/kebutuhan lokal. Setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna, seperti berikut:

- 1) Ibadah jumat
- 2) Pengajian atau ceramah
- 3) Kursus atau pendidikan dasar

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “sajada” yang memiliki akar katas-j- yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala sehingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.²³

Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* artinya tempat sujud, suatu bangunan, gedung atau lingkaran yang terpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Karena masjid adalah Baitullah (rumah Allah), selain tempat ibadah (shalat lima waktu, shalat Jum’at,

²³ Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 1.

shalat Tarawih, dan ibadah lainnya), masjid juga digunakan untuk syiar Islam (pendidikan agama dan kegiatan sosial lainnya yang bersifat sosial).

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “sima’i”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “masjad” bukan “masjid” karena menunjukkan tempat dan mengikutiwazan “maf’alun” bukan “maf’ilun”. Secara etimologi tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum’at dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membeda-bedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushalla. Padahal, keduanya adalah tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jumat.

Masjid adalah tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya. Masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.²⁴

²⁴ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press 2007), hlm. 121.

Masjid menduduki posisi sentral dalam Islam dan kehidupan kaum Muslimin, tidak hanya dalam ibadah (solat), tetapi dalam berbagai aspek kehidupan kaum muslimin. Tetapi fungsi pokok sebuah masjid adalah untuk melakukan ibadah shalat. Walaupun shalat dapat dilakukan di manasaja (karena seluruh tempat di muka bumi Allah. Masjid yang artinya tempat bersujud), tetapi masjid sebagai bangunan rumah ibadah tetap sangat diperlukan karena masjid juga berperan sebagai salah satu simbol eksistensi keberadaan Islam.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, bersyukur dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.²⁵

Masjid merupakan nama tempat untuk beribadah bagi orang islam. Masjid sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni menjadi pusat pembinaan umat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, manakala fungsi ideal telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Untuk mewujudkan demikian, tentunya perlu dibentuk wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti Marbut

²⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 8

Masjid, pada zaman Rasulullah SAW dikisahkan seorang perempuan yg dihormati Rasulullah sebagai marbut Masjid.²⁶

Masjid adalah bangunan yang didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kemaslahatan umat muslim.²⁷ Masjid salah satu sarana edukasi dan sosialisasi, mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan nyata.²⁸

2. Fungsi Mesjid

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah. Tempat sujud dan munajat kepada Allah SWT. Oleh karena itu masjid merupakan tempat suci, dihormati, dipelihara dan dijaga oleh pengurus maupun jamaahnya.²⁹ Bukan itu saja akan tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. Quraish Shihab mencatat sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali didirikan nabi (masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut:

²⁶ Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*, (Yogyakarta: Aura Pustaka 2013), hlm. 61.

²⁷ Asep Saefullah, dkk. *Penelitian Individual Lektur Dan Khasanah Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm 44.

²⁸ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Massjid Makmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm 5-6.

²⁹ Munir, *Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna* (Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid Pusat, 1988), hlm. 87.

- a. Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- c. Tempat pendidikan
- d. Tempat santunan sosial
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- f. Tempat pengobatannya para korban perang
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- h. Aula tempat menerima tamu
- i. Tempat menawan tahanan
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama

Pembinaan masjid, membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk organisasi masjid atau takmir masjid. Karenanya, setiap masjid diharuskan memiliki wadah untuk membina generasi muda. Demikian pula di masjid, remaja dapat meningkatkan kecerdasan spiritual melalui berbagai aktivitas shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, berdzikir dan sebagainya.³⁰

Ada dua hal penting sebenarnya menjadi pertimbangan dalam membangun sebuah mesjid. Pertama fungsi utama dari sebuah mesjid sebagai tempat beribadah yaitu menyembah Allah SWT, Kedua adalah aspek spasial dan arsitektur sebuah mesjid yang dapat menjadi tempat bersosialisasi dan bersilaturahmi serta dapat meningkatkan kekhusukan dan kesyahduan jamaah tidak hanya pada saat beribadah tetapi saat berada di lingkungan masjid.

³⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 26.

Pertama fungsi mesjid yang paling utama untuk pelaksanaan berbagai ibadah, khususnya solat berjamaah yang dapat menampung minimal 40 orang, terdapat mihrab untuk imam dan makmum yang menghadap kiblat dan selebihnya opsional. Tetapi dalam perkembangannya, mesjid juga menjadi pusat berbagai kegiatan sosial-keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan, dan yang lainnya.

Perkembangan ini dimulai ketika Nabi Muhammad hijrah dan mendirikan Negara Madinah kemudian mendirikan sebuah Mesjid Madinah yang kemudian terkenal dengan nama Mesjid Nabawi sebagai pusat dari kegiatan negara tersebut. Setelah Nabi Muhammad wafat, mesjid ini tetap menjadi pusat kegiatan para khalifah. Dalam perkembangan selanjutnya, selain menjadi pusat pertemuan para sahabat dan pemimpin muslim lainnya, Mesjid Nabawi digunakan sebagai tempat berdakwah pelajaran tentang Islam bagi orang-orang yang baru memeluk Islam. Dari sinilah awal perkembangan mesjid sebagai salah satu pusat pendidikan Islam.

Kedua adalah aspek spasial dan arsitektur dari sebuah mesjid. Menurut Ira Lapidus, seorang guru besar dari UCLA, misalnya, dalam beberapa karyanya tentang *Islamic cities* menyimpulkan, bahwa pada dikatakan bahwa mesjid merupakan titik pusat dan awal pengaturan tata ruang lingkungan kehidupan kaum Muslimin. Jadi dari mesjid kemudian diatur berkembang unit-unit spasial lainnya.

E. Kebersihan Masjid

1. Pengertian Kebersihan Masjid

Kebersihan menurut ajaran Islam di yakni *thaharah* (suci). *Thaharah* sendiri bermakna suci dan bersih.³¹Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya bebas dari kotoran. Kata bersih menurut akal dan pengetahuan manusia biasanya untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda seperti air itu bersih, lingkungan yang bersih dan dianggap tidak kotor.

Kebersihan secara batiniah di katakan sebagai seseorang yang mengambil peran menentukan atas kebersihan lingkungan. Jika manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya hanya membersihkan diri, tetapi diharuskan untu menjaga dan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab bersama. Islam telah menjamin hak manusia dengan tidak memperkenankan seseorang membuang kotoran tubuhnya ke dalam air yang digunakan oleh orang banyak, seperti sungai dan di pinggir jalan.³²

Islam menjadikan kebersihan sebagai akidah dengan sistem yang kokoh, bukan semata-mata takut kepada penyakit, tetapi sebagaimana telah di ketahui bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati, Sikap Islam terhadap kebersihan mengandung nilai ibadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab *al-tahārah* (bersuci), merupakan kunci ibadah sehari-hari. Sebagai contoh shalat seorang muslim tidak sah jika tidak suci dari

³¹ Hasan Rifa'i, Al-Faridy dan Iqbal Setyarso. *100 ++ Tanya Jawab Seputar Bersuci*. (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009) hlm. 3

³²Tim lembaga Peneliti Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tetang Bersih dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Universitas Islam Jakarta 1993), hlm. 69

hadas, karena kebersihan (kesucian) pakaian, badan dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sahnya salat.³³

Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak. Dianjurkan pula agar memelihara dan menjaga sekeliling lingkungan dari kotoran agar tetap bersih. Dalam pandangan Yusuf al-Qardhawi ia menyebutkan bahwa perhatian al-sunnah al-nabawiyah terhadap kebersihan muncul dikarenakan beberapa sebab, yaitu :

Pertama, Sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah SWT. Sebagai dalam firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Al-Baqarah ayat 222).

Tafsir ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Pada ayat ini Allah memberi tuntunan perihal aturan-aturan dalam menjalin hubungan suami-istri. Dan mereka, para sahabat, menanyakan kepadamu, wahai Nabi Muhammad, tentang haid. Pertanyaan ini diajukan para sahabat ketika melihat pria-pria Yahudi menghindari istri mereka dan tidak mau makan bersama mereka ketika sedang haid, bahkan

³³Departemen Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2009), hlm. 183

mereka pun menempatkan para istri di rumah yang berbeda. Ayat ini kemudian turun untuk menginformasikan apa yang harus dilakukan oleh suami ketika istrinya sedang haid. Katakanlah, wahai Rasulullah, bahwa haid itu adalah sesuatu, yakni darah yang keluar dari rahim wanita, yang kotor karena aromanya tidak sedap, tidak menyenangkan untuk dilihat, dan menimbulkan rasa sakit pada diri wanita. Karena itu jauhilah dan jangan bercampur dengan istri pada waktu haid. Dan jangan kamu dekati mereka untuk bercampur bersamanya sebelum mereka suci dari darah haidnya, kecuali bersenang-senang selain di tempat keluarnya darah. Apabila mereka telah suci dari haid dan mandi maka campurilah mereka sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah kepadamu jika kamu ingin bercampur dengan mereka. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dari segala kesalahan yang diperbuatnya dan menyukai orang yang menyucikan diri dari kotoran lahiriah dengan mandi atau wudu.

Kedua, kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan badan dan kekuatan. Sebab hal itu merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Dia tidak boleh menyianyikan dan meremehkan manfaatnya, jangan sampai dia membiarkan badannya diserang oleh penyakit.

Ketiga, kebersihan merupakan syarat dalam memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya. *Keempat*, kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain. Ini karena orang

sehat dengan fitrahnya tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suka melihat orang yang tidak bersih.³⁴

Tempat Ibadah adalah tempat suci atau tempat yang digunakan untuk Ibadah khususnya salat, yakni masjid ataupun musala. Tidak boleh sembarangan mengotori dengan cara apapun, seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok, meludah, karena tempat tersebut merupakan tempat suci umat Islam yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menjaga kebersihan tempat ibadah sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu tempat yang dianjurkan untuk selalu suci dari kotoran apapun, karena masjid merupakan musala biasanya digunakan untuk pengajian, diskusi, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan Islam lainnya. Untuk itu tempat ibadah harus dijaga kebersihannya. Menjaga tempat-tempat ibadah bukan saja tanggung jawab remaja masjid, tapi seluruh umat Islam wajib menjaga masjid beserta lingkungannya tetap bersih dan sehat. Hal-hal yang dapat dilakukan agar senantiasa lingkungan tempat ibadah bersih yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menyapu dan mengepel lantai musala atau masjid, jika akan masuk sebaiknya membuka sandal atau sepatu terlebih dahulu dan kaki dalam keadaan bersih.
2. Tidak digunakan sebagai tempat bermain anak-anak dikarenakan musala atau masjid digunakan untuk tempat orang-orang beribadah

³⁴Yusuf Al-Qaradhawi, Fiqh Peradaban : *Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Penerjemah Faizah Firdaus (Surabaya : Dunia Ilmu 1997), hlm 365-367

kepada Allah SWT sehingga ibadah yang dilakukan harus dalam keadaan tenang dan tidak ada kegaduhan.

3. Senantiasa membersihkan tempat wudu dan wc di musala ataupun di masjid.
4. Menata Al-Qur'an dan membersihkan tempatnya sehingga tidak adanya debu-debu yang menempel dalam Al-Qur'an ataupun tempatnya.
5. Jika terdapat mukena dalam musala ataupun masjid sebaiknya seminggu sekali dicuci.

Masjid merupakan tempat yang suci yang harus dijaga kesuciannya oleh karena itu tidak diperbolehkan orang-orang yang keadaan tidak suci masuk kedalam masjid. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa : 43

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرُبُوْا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَآءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿٤٣﴾

Artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun (Q.S An-Nisa: 43).

Tafsir ayat di atas dapat dijeslakan bahwa pada beberapa ayat yang lalu, Al-Qur'an menggambarkan perilaku orang-orang yang sombong dan membanggakan diri serta betapa dahsyat siksa yang akan dijumpai mereka pada hari berbangkit, sampai-sampai mereka menginginkan agar disamaratakan saja dengan tanah, sehingga tidak mengalami perhitungan amal sama sekali. Namun hal itu tidak akan terjadi, karena tidak ada seorang pun yang dapat sembunyi dari pengawasan Allah. Oleh sebab itu, ayat ini dan ayat berikutnya menjelaskan bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia agar selamat dari siksaan di hari berbangkit tersebut. Caranya ialah dengan melaksanakan salat dan bagaimana salat itu ditunaikan agar bisa menyelamatkan diri dari siksa di hari berbangkit tersebut. Wahai orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu mendekati tempat salat atau melaksanakan salat ketika kamu dalam keadaan mabuk, yakni hilang ingatan karena minuman keras.

Dirikanlah salat jika kamu sudah sadar apa yang kamu ucapkan, dan juga jangan pula kamu hampiri masjid ketika kamu dalam keadaan junub yang mengharuskan kamu mandi wajib, kecuali hanya sekedar melewati jalan saja, boleh kamu lakukan sebelum kamu mandi junub. Adapun jika kamu sakit yang dikhawatirkan bila menyentuh air penyakit itu akan bertambah parah atau susah disembuhkan, atau kamu sedang dalam perjalanan yang jaraknya jauh, sekitar 80 km atau lebih, atau sehabis buang air, apakah itu buang air kecil atau buang air besar, atau kamu telah menyentuh perempuan, apakah itu hanya sekedar bersentuh kulit atau berhubungan suami istri, sedangkan kamu pada waktu itu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu, sebagai pengganti wudu, dengan debu,

atau tanah dan sejenisnya, yang baik, yakni suci, dengan cara usaplah wajahmu satu kali dan usap pula tanganmu, dengan mempergunakan debu atau tanah itu. Sungguh, Allah itu Maha Pemaaf, Maha Pengampun bagi hamba-hamba-Nya yang mau bertobat

2. Sejarah Masjid

Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas. Di Masjid Nabawi, juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad saw. Masjid Nabawi menjadi jantung kota Madinah saat itu. Masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin saat ini, Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid al-Aqsa adalah tiga masjid tersuci di dunia.³⁵

Menara-menara, serta kubah masjid yang besar, seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang. Mulai dari Perang Salib sampai Perang Teluk. Selama lebih dari 1000 tahun pula, arsitektur Masjid perlahan-lahan mulai menyesuaikan bangunan mesjid dengan arsitektur modern.³⁶

³⁵ Yunan Yusuf, *Manajemen Mesjid*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 118

³⁶ Irfan Arsyad, *Esensi Sejarah Ajaran Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 182.

3. Fungsi dan Peranan Masjid

Masjid tentu saja memiliki dan peranan yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam, karena salah satu pilar dalam mensyiarkan agama Islam adalah dengan keberadaan masjid, di setiap tempat dan daerah ada masjid, Karena masjid ini memiliki peranan yang cukup besar, Ada beberapa fungsi dan peran Masjid. Bahwa fungsi dan peran Masjid antara lain, yaitu:³⁷

a. Ibadah (*hablumminallah*)

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah (terminologi) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

Fungsi dan peranan masjid sebagai tempat ibadah memang sudah dilaksanakan pada zaman dahulu, pada masa Nabi Muhammad S.A.W masjid memiliki fungsi peranan penting selain tempat ibadah masjid juga menjadi pilar agama Islam, fungsi masjid sebagai tempat ibadah berlaku bagi umat Islam, hampir setiap tempat ada masjid, karena masjid memiliki peranan yang cukup besar bagi umat Islam sebagai tempat ibadah dalam mengajar sholat lima waktu yang diwajibkan bagi laki-laki.

³⁷ Hanafie, Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h. 348

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah). Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih, akan tetapi masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.

b. Sosial Kemasyarakatan (*Hablumminannas*)

Masjid sebagai sosial kemasyarakatan memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, terutama di desa, masjid sebagai tempat sosial kemasyarakatan yang banyak melakukan kegiatan kemasyarakatan. Sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Jika dilihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata “*socius*” berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama. Seiring kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, maka hal tersebut mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan masjid di lingkungan. Salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap di pertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga

difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal yang penting berkaitan dengan peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.

Karena pada dasarnya masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepemilikan serta kepentingan bersama. Sekalipun masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat diamati dari pengaruh shalat berjama'ah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam shaf (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.

Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada.

c. Ekonomi

Menurut Chapra ekonomi Islam merupakan sebuah pengetahuan untuk membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan ketidakseimbangan lingkungan.³⁸

Berawal dari keyakinan bahwa masjid merupakan pembentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, masjid menjadi sarana yang dapat melaksanakan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitarnya, minimal masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jama'ahnya.

³⁸ Mustafa, Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

Hubungan masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya disekitar masjid, seperti dihalaman dan pinggiran masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini. Dulu masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan, karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik. Sebagaimana telah dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah yakni karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

e. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da''ayad''u-da''watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. pengertian dakwah secara terminologi, Dakwah merupakan salah satu kegiatan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada

jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

f. Politik Secara etimologis

Politik berasal dari kata polis (bahasa Yunani) yang artinya negara kota. Kemudian diturunkan kata lain seperti *polities* (warga negara), politikus (kewarganegaraan atau *civics*) dan politike tehne (kemahiran politik) dan *politike episteme* (ilmu politik). Masjid juga memiliki fungsi dan peran sebagai tempat pemerintahan, di dalam masjidlah, nabi Muhammad saw, melakukan diskusi-diskusi pemerintahan dengan para sahabatnya, di masjidlah dilakukan diskusi siasat perang, perdamaian, dan lain sebagainya

g. Kesehatan

Menurut Undang-Undang RI. No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif dimana objek dari peristiwa tersebut ialah retribusi rumah potong hewan dalam proses mengumpulkan data-data yang harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut. Moleong menyatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.³⁹

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat pada sudut pandang yang komprehensif.⁴⁰

Menurut Husaini dan Purnomo penelitian deskriptif kualitatif ialah menguraikan pendapat responden sesuai pertanyaan penelitian, selanjutnya

³⁹ Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 4.

⁴⁰ Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi..., hlm. 5.

dianalisis menggunakan kata-kata yang mendasari perilaku responden seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.⁴¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴² Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan peran Khadam dalam menjaga kebersihan masjid Babussalihin. Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁴³

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁴⁴

⁴¹Husaini, Akbar Purnomo, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 77.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

⁴³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.80.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Khadam Masjid 2 Orang, Masyarakat 5 orang, pengurus Masjid 1 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan Adapun tehnik-teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pengindraan.⁴⁵ Peneliti menggunakan metode penelitian berguna untuk memperoleh data sebagai mana penulis harapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan di lapangan kajian secara langsung. Penulis melakukan observasi pada lapangan penelitian terkait dengan peran masjid. Observasi yang peneliti lakukan adalah melihat bagaimana kinerja dari khadam yang ada di Masjid Babussalihin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁶ Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara secara mendalam guna mendapatkan jawaban-jawaban

⁴⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

dari responden. Wawancara dilakukan dengan Khadam Masjid 2 Orang, Masyarakat 5 orang, pengurus Masjid 2 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan”.⁴⁷ Tujuannya dokumentasi adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁸

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan

⁴⁷Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rouda Karya, 2004), hlm.87.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hal.330.

video. Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap segala muatan pesan bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, setelah melakukan penelitian tentang peran khadam dalam menjaga kebersihan masjid Babussalihin di desa Salur Kabupaten Simeulue.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat merupakan menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Sehingga, data yang terkumpul tersebut dibahas serta diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang

tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.⁴⁹

Proses menarik kesimpulan setelah di deskripsikan hasil penelitian tentang peran khadam dalam menjaga kebersihan masjid di Babussalihin di desa salur Kecamatan teupah Tengah Kabupaten Simeulue, penarikan kesimpulan sangat penting untuk melihat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.



⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hlm. 332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi

Kabupaten Simeulue yang terletak di luar Pulau Sumatra, secara geografis relatif terisolir, keadaan perekonomian relatif belum begitu berkembang, hanya berpusat pada ibu kota kabupaten yang jumlah penduduknya relatif lebih banyak dari kecamatan lainnya. Kondisi ini menyebabkan perkembangan Pulau Simeulue sangat bergantung pada perkembangan wilayah sekitarnya. Keadaan perekonomian Kabupaten Simeulue sangat sensitif terhadap perubahan produksi, konsumsi dan distribusi didaerah tetangga.

Kabupaten Simeulue dengan ibukotanya Sinabang terletak di sebelah barat daya Provinsi Aceh, berjarak 105 Mil laut dari Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dan 85 Mil Laut dari Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan serta berada pada koordinat 2°15' - 2°55' Lintang Utara dan terbentang dari 95°40' sampai dengan 96°30' Bujur Timur (Peta Rupa Bumi Skala 1 : 250.000 oleh Bakorsurtanal). Kabupaten Simeulue merupakan gugusan kepulauan yang terdiri dari 54 buah pulau besar dan kecil. Pulau yang terbesar adalah Pulau Simeulue yang panjangnya ± 100,2 Km dengan lebar berkisar antara 8 – 20 Km. Pulau Simeulue memiliki luas 199.502 Ha atau ± 94 % dari 212.512 Ha luas Kabupaten Simeulue secara keseluruhan.

Kecamatan Teupah Barat ibukota kecamatan yaitu Salur di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dengan luas kecamatan 146,73 KM², Teupah Barat berdiri tahun 2002, dengan jumlah kemukiman berjumlah 3 dan jumlah desa sebanyak 18 serta jumlah dusun sebanyak 52 dusun. Adapun batas-batas Kecamatan Teupah Barat yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Simeulue Tengah
Sebelah Selatan : Samudera Hindia
Sebelah Timur : Kecamatan Teupah Tengah
Sebelah Barat : Samudra Hindia

Masjid Babussalihin terletak di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, masjid ini kebanggaan masyarakat di desa Salur, masjid dengan arsitek yang bagus di tambah kubah yang besar, semakin terlihat menarik jika dilihat berlama-lama, sehingga masjid ini menjamajam nomor satu di antara beberapa desa di Kecamatan Teupah Barat.

Masjid Babussalihin setiap hari di bersihkan oleh khadam yang bertugas untuk membersihkan masjid, nampak masjid Babussalihin ini terawatt dengan baik, sehingga masyarakat yang melakukan ibadah sholat berjamaah atau kegiatan - kegiatan berjamaah khusyuk dan berlama-lama untuk melakukannya karena merasa nyaman di masjid tersebut, Masyarakat di Desa Salur sangat menyukai Masjid Babussalihin karena masjid yang besar dan kebanggaan masyarakat di desa Salur, sehingga banyak orang yang datang untuk melakukan ibadah dan banyak juga kegiatan-kegiatan agama lainnya yang di adakan di Masjid Babussalihin seperti kegiatan ceramah di masjid, anak-anak yang mengaji

dan acara nikah kawin sebagian ada juga yang dilaksanakan di masjid serta musyawarah gampong jika ada masalah juga di adakan di masjid Babussalihin.

Desa salur terletak di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue adalah sebuah desa yang damai, dan di kelilingi oleh lautan, masyarakat yang hidup di desa.

2. Demografi

Adapun demografi masyarakat di desa salur adalah dimana jumlah KK laki-laki berjumlah 156 dan KK perempuan 51 KK, jumlah keseluruhan KK 207. Jumlah KK tunggal 64 KK. Jumlah keseluruhan penduduk di desa salur berjumlah 758 orang.

3. Pekerjaan

Pekerjaan sangat penting bagi masyarakat, dengan adanya pekerjaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, masyarakat yang bekerja di desa salur bekerja sebagai nelayan, petani dan berternak.

4. Budaya

Budaya masyarakat di desa salur masih kental dengan kegiatan adat-istiadat, kebanyakan masyarakat di desa salur beragama Islam, seluruh masyarakat masih taat menjalankan syariat Islam.

B. Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid

Kebersihan masjid memang harus di jaga agar terawat dengan baik, karena masjid adalah tempat ibadah umat Muslim, jadi masjid harus di jaga kebersihannya, agar orang-orang yang melakukan ibadah di masjid menjadi khushyuk karena masjid tempat ibadah bersih. Menjaga kebersihan masjid

sebenarnya sudah menjadi tugas bersama, bukan hanya satu orang saja, karena sudah menjadi tugas masyarakat untuk membersihkan masjid, agar masjid tersebut terawat dan terjaga dengan baik.

Sebagai umat Islam yang beragama Islam tentu saja kebersihan masjid harus di jaga, agar kebersihan masjid dapat terjaga agar kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya dapat berjalan dengan lancar, karena masjid bukan hanya tempat sholat, tetapi masih banyak digunakan untuk kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat.

Begitu juga dengan masjid yang ada di Babussalihin, juga demikian dijaga kebersihannya agar masyarakat senang untuk beribadah dan berlama-lama melakukan ibadah, sehingga banyak orang yang melakukan ibadah di Masjid Babussalihin tersebut merasa senang jika masjid tersebut rapi dan bersih. Dalam menjaga kebersihan masjid Babussalihin ada khadam yang bertugas untuk membersihkan masjid tersebut, sehingga masjid terlihat bagus, berikut hasil observasi yang terlihat di Masjid Babussalihin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Lembar Observasi

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Khadam bekerja setiap hari membersihkan Masjid	√	
2	Khadam bekerja setiap hari mengepel lantai	√	
3	Gaji Khadam di bayar setiap bulannya		√
4	Khadam sangat bersih ketika membersihkan Masjid	√	
5	Khadam bekerja keras membersihkan Masjid	√	

6	Khadam sangat malas dalam Membersihkan Masjid		√
7	Khadam selalu datang tepat waktu Membersihkan Masjid		√
8	Khadam orang yang bekerja di Masjid sangat jujur	√	
9	Khadam bekerja sebagai pembersih Masjid sangat dipercayai oleh masyarakat	√	
10	Khadam setiap hari membersihkan tempat wudhu	√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Khadam bekerja setiap hari membersihkan Masjid dengan jawaban (ya), dimana kadam membersihkan masjid setiap hari agar masjid Babussalihin sellau terjaga dan bersih, Khadam bekerja setiap hari mengepel lantai dengan jawaban (Ya), hasil observasi peneliti di lapangan memang khadam terlihat membersihkan masjid setiap hari untuk menjaga kebersihan masjid, Gaji Khadam di bayar setiap bulannya dengan jawaban (tidak), hasil observasi peneliti memang gaji khadam tidak dibayar setiap hari, mungkin di bayar tiga bulan sekali, Khadam sangat bersih ketika membersihkan Masjid dengan jawaban (ya), berdasarkan hasil observasi terlihat memang khadam terlihat sangat bersih dalam membersihkan masjid, Khadam bekerja keras membersihkan masjid dengan jawaban (ya) dimana berdasarkan hasil observasi memang terlihat khadam terlihat membersihkan masjid dengan bekerja keras, agar masjid terlihat bersih, Khadam sangat malas dalam Membersihkan Masjid jawaban (tidak) karena jika dapat dilihat bahwa khadam sangat rajin dalam membersihkan masjid.

Pertanyaan selanjutnya adalah Khadam selalu datang tepat waktu Membersihkan Masjid jawabannya (tidak), berdasarkan hasil observasi khadam memang tidak tepat waktu datang untuk membersihkan masjid karena memang mereka bekerja tidak disiplin dalam bekerja, Khadam orang yang bekerja di Masjid sangat jujur jawaban (ya) berdasarkan hasil observasi memang pihak masjid menyerahkan masjid kepada khadam dalam membersihkan masjid dan uang-uang masjid dalam celengan masjid tidak pernah hilang, Khadam bekerja sebagai pembersih Masjid sangat dipercayai oleh masyarakat, karena khadam dipilih oleh pihak masjid dan ada juga saran-saran dari masyarakat, Khadam setiap hari membersihkan tempat wudhu jawabannya (ya) berdasarkan hasil observasi memang setiap membersihkan masjid khadam juga membersihkan tempat wudhu.

Kebersihan masjid Babussalihin dipercayakan kepada khadam yang bertugas dalam membersihkan masjid, karena kebersihan masjid sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi masjid adalah tempat sholat bagi umat muslim, oleh sebab itu masjid sangat perlu dan penting untuk masyarakat, oleh sebab itu masjid harus dalam keadaan bersih dan rapi, hal ini sudah menjadi tugas khadam menjaga kebersihan masjid, seperti yang dikatakan oleh Khadam bahwa

Khadam yang bekerja di Masjid Babussalihin berjumlah dua orang khadam, setiap pagi sampai selesai khadam membersihkan masjid, agar masjid bersih, kemudian mengempel lantai, karena jika tidak dipel maka nampak kotor karena setiap hari masyarakat masuk keluar masjid, selain itu tempat wudhu juga dibersihkan agar orang yang mengambil wudhu bisa nyaman karena bersih, setiap hari yang dilakukan oleh khadam membersihkan masjid dan juga adzan.⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan YE Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa khadam yang bekerja di Masjid Babussalihin bertugas dalam membersihkan masjid, pekerjaan ini setiap hari dilakukan oleh khadam, agar masjid di Babussalihin terlihat bersih, masjid Babussalihin juga setiap hari harus dibersihkan karena setiap hari masyarakat beraktivitas di dalam masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Khadam mengatakan bahwa tugas dari khadam adalah

1. Menjaga kebersihan masjid
2. Membantu pelaksanaan ibadah sholat, zakat dan juga qurban
3. Sebagai Imam pengganti, jika Teungku Iman tidak hadir untuk menjadi imam masjid
4. Menjaga keteribatan dalam masjid
5. Membantu tugas-tugas yang dilakukan dalam masjid dalam kegiatan masyarakat.⁵¹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan menjadi khadam dalam memberihkan masjid adalah tugas yang setiap hari yang harus dilakukan oleh khadam, agar masjid selalu bersih, karena masjid adalah tempat Ibadah jadi harus di bersihkan setiap hari, bukan saja tempat ibadah tetapi juga tempat-tempat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lainnya. Untuk menjaga kebersihan masjid maka harus ada orang yang membersihkan masjid yaitu khadam dan khadam ini dipilih oleh pengurus masjid seperti yang dikatakan oleh khadam sebagai berikut:

Khadam adalah orang membersihkan masjid seperti menyapu, masjid, mengepel, membersihkan pengarangan masjid, membersihkan kamar mandi, WC dan membersihkan tempat wudhu, tugas pokok khadam membersihkan masjid, Khadam dipilih oleh pengurus masjid dan ada juga di sarankan oleh masyarakat khadam yang baik untuk dipilih, agar masjid yang di urus oleh khadam tetap bersih, dan syarat khadam yang harus

⁵¹ Hasil wawancara dengan JI Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

dipilih adalah harus jujur karena di masjid ada celengen masjid yang harus di jadi jangan sampai hilang.⁵²

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa khadam dipilih oleh pengurus masjid dalam membersihkan masjid, ada juga saran dari masyarakat agar memilih khadam yang baik dan juga jujur dalam mengurus masjid, agar masjid yang di amanatkan kepada mereka dapat terjaga dengan baik. Seorang khadam yang bekerja di masjid tentu harus bekerja maksimal dan tepat waktu agar semua pekerjaan selesai tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

Khadam yang bertugas membersihkan masjid Babussalihin sudah baik, tetapi terkadang kinerja ada juga yang belum maksimal, seperti tempat wudhu, sering tidak bersih sebenarnya kamar mandi itu kan harus dibersihkan dengan baik, jangan ada bau pesing lagi, karena orang sebelum ambil wudhu harus ke kamar mandi dulu, jadi bagaimana ke kamar mandi jika kamar mandinya kotor dan jorok, jadi malas ambil wudhu, lebih suka ambil wudhu jika di rumah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa khadam yang bekerja di Masjid Babussalihin sudah baik, tetapi kinerja dalam membersihkan masjid belum begitu maksimal, terutama bagian kamar mandi yang sering terlihat masih kotor, terkadang masyarakat malas mengambil wudhu di masjid Babussalihin, dan mereka lebih senang mengambil wudhu terlebih dahulu baru kemudian datang ke masjid mengambil wudhu. Hal yang sama juga dikatakan oleh YI bahwa

⁵² Hasil wawancara dengan YE Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan GF warga desa Salur, Pada Tanggal 18 November 2022

Khadam yang membersihkan masjid orang baik, dan jika membersihkan masjid di dalam masjid bersih, karena di pel setiap hari dan di sapu setiap hari, tetapi bagian kamar mandi masih terlihat tidak bersih, sehingga banyak masyarakat yang malas untuk mengambil wudhu di masjid, lebih suka mengambil wudhu di rumah, karena kamar mandinya terkadang bersih terkadang sangat kotor, untuk masuk ke kamar mandi aja sangat malas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa khadam yang bekerja di masjid sudah baik, tetapi di bagian kamar mandi masih kotor, sehingga masyarakat malas untuk mengambil wudhu di masjid, banyak masyarakat yang lebih suka mengambil wudhu di rumah sebelum datang ke masjid untuk pergi sholat, karena malas dikamar mandi karena kotor. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid mengatakan bahwa

Tugas Khadam yang pertama adalah membersihkan pengoran masjid/halaman, mengepel masjid setiap hari, membersihkan WC/Tempat wudhu, menjadi muazin ketika mau menjelang waktu sholat, menggantikan imam apabila berhalangan, dan yang memilih khadam masjid adalah masyarakat sendiri dengan persyaratan sehat jasmani dan rohani, bisa mengumandangkan azan, bisa baca Al-quran, siap menjadi imam apabila imam tidak datang.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa tugas khadam secara umum adalah membersihkan masjid Babussalihin dan juga menjadi muazin dan menjadi imam jika imam tidak datang karena ada halangan tertentu. Khadam dipilih oleh masyarakat dengan persyaratan sehat jasmani dan rohani serta bisa mengumandangkan azan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masjid Baussalihin adalah masjid yang ada di desa salur, masjid ini kebanggaan masyarakat salur, setiap hari masyarakat melaksanakan sholat dan melakukan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan pengurus masjid Babussalihin di desa Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 15 Juli 2023.

kegiatan kemasyarakatan di masjid Babussalihin, Peran khadam dalam mengurus masjid Babussalihin dengan cara menjaga kebersihan masjid, membantu pelaksanaan ibadah sholat, zakat dan juga qurban, sebagai Imam pengganti, jika Teungku Iman tidak hadir untuk menjadi imam masjid, menjaga keteriban dalam masjid dan yang terakhir membantu tugas-tugas yang dilakukan dalam masjid dalam kegiatan masyarakat, tetapi secara garis besar adalah membersihkan masjid Babussalihin agar masjid selalu bagus.

C. Kendala yang dihadapi dalam Menjaga Kebersihan Masjid

Kendala dalam melaksanakan pekerjaan tentu saja, tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki kendala, semua pekerjaan memiliki kendala, begitu juga dengan khadam yang membersihkan masjid Babussalihin, tentu memiliki kendala dalam bekerja. Adapun kendala yang dialami oleh khadam dalam membersihkan masjid adalah sebagai berikut:

1. Sebagian Masyarakat tidak Menurut Aturan

Kebersihan masjid sebenarnya bukan hanya tugas khadam, tetapi tugas seluruh masyarakat dalam membersihkan masjid termasuk masjid Babussalihin di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, sebenarnya semua pihak harus membersihkan masjid, walaupun tidak mau membersihkannya mungkin karena kesibukan, jadi setidaknya mematuhi aturan masjid, agar masjid tidak kotor, seperti yang dikatakan oleh khadam bahwa

Masyarakat di desa Salur tidak mau mengikuti seluruh peraturan, atau menjaga kebersihan masjid, tidak mungkin khadam harus membersihkan masjid setiap masyarakat yang menggunakan kamar mandi sebagai contoh, atau masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tentu besok kembali dibersihkan, seperti di pel, di sampu, kamar mandi juga seperti itu, disikat di tarok cairan pembersih kamar mandi, karena masyarakat

kurang mau bekerjasama dalam menjaga kebersihan masjid oleh sebab itu masjid sering tampak kotor, padahal sebelumnya atau pagi-pagi sudah dibersihkan, karena di pakek siang, sore dan malam makanya terlihat kotor kembali.⁵⁵

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijabarkan bahwa, pagi-pagi khadam telah membersihkan masjid dengan baik tetapi karena masjid terus digunakan dan masyarakat tidak mau bersama-sama menjaga kebersihan masjid, jadi masjid kembali kotor, dan pandangan masyarakat ke khadam mungkin bisa negatif, padahal sudah dibersihkan terlebih dahulu, karena ada khadam yang kurang peduli dengan kebersihan masjid, jadi masjid kembali kotor. Hal yang sama juga disampaikan oleh YE khadam yang lain mengatakan bahwa

Masyarakat tidak mau menurut aturan yang telah dibuat, misalnya jangan membuang sampah sembarangan di pekarangan masjid, kemudian setelah menggunakan kamar mandi harap disiram dengan bersih, sebagian menurut peraturan yang telah dibuat, sebagian lagi tidak mau mengikuti peraturan yang telah dibuat, jadi akhirnya khadamlah yang salah karena tidak membersihkan masjid dengan baik, padahal sudah dibersihkan dengan baik, sudah di sapu, di pel, kamar mandi pagi-pagi sudah dibersihkan, tetapi karena ulah satu dua orang BAB dan BAK tidak disiram dengan baik di kamar mandi, khadam masjid yang mendapat penilaian yang kurang baik di tengah-tengah masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa khadam masjid telah membersihkan seluruh masjid setiap hari, baik dalam masjid maupun di luar masjid, tetapi karena sebagian masyarakat yang tidak mau menuruti aturan tentang penjagaan masjid agar terlihat bersih, jadinya bersih kembali kotor lagi, sehingga khadam yang bertugas membersihkan masjid jadi kotor kembali. Hal yang sama

⁵⁵ Hasil wawancara dengan JI Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan YE Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

juga diungkapkan oleh pengurus masjid Babussalihin mengenai kendala khadam mengatakan bahwa

Masyarakat tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh BKM/Pengurus masjid, sebagian masyarakat setelah BAB dan BAK tidak disiram secara bersih dan sebagian masyarakat sering membuang sampah sembarangan dan masyarakat sering merokok didalam masjid. Padahal masjid merupakan tempat ibadah yang harus dijaga, selain tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai tempat orang menikah, mengadakan rapat atau sesuatu yang penting pembicaraan tentang peningkatkan keagamaan bagi masyarakat, acara kurban, mengajdi dan Maulid Nabi. Sebagian menganggap kinerja khadam sudah bagus sebagian lagi menganggap kinerja khadam belum bagus, tergantung dari persepsi masyarakat masing-masing.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian masyarakat tidak disiplin dalam menjaga kebersihan masjid, sebagian membuang sampah sembarangan dan sebagian lagi tidak membersihkan WC dan kamar mandi setelah BAB dan BAK, persepsi masyarakat juga mengatakan bahwa tugas khadam sebagian mengatakan sudah efektif sebagian lagi belum efektif.

2. Sebagian masyarakat tidak mau Menjaga Kebersihan Masjid

Masyarakat di desa salur kurang mau bekerja sama dengan pihak masjid khususnya dengan khadam, bagi mereka jika ada khadam yang membersihkan masjid, masyarakat tidak perlu lagi untuk membersihkan masjid, padahal bukan demikian, karena masjid Babussalihin adalah kepunyaan masyarakat di desa salur jadi tugas menjaga kebersihan masjid adalah tugas seluruh masyarakat di Desa Salur, bukan hanya tugas, jika pun qhadma yang bertugas membersihkan masih

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pengurus masjid Babussalihin di desa Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 15 Juli 2023.

tetapi seluruh masyarakat di desa salur sama-sama menjaga kebersihan masjid.

Seperti yang dikatakan oleh khadam bahwa

Sebenarnya yang menjaga kebersihan masjid Babussalihin ini agar terlihat bersih bukan hanya tugas khadam saja, tetapi tugas seluruh masyarakat di desa salur, karena masjid yang punya adalah seluruh masyarakat Salur, yang membersihkan masjid adalah khadam yang bertugas untuk membersihkan masjid, tetapi untuk menjaga kebersihan masjid adalah seluruh masyarakat di desa Salur, agar kebersihan masjid dapat selalu terjaga.⁵⁸

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa sebenarnya tugas untuk membersihkan masjid adalah tugas bersama baik itu khadam maupun masyarakat, sama-sama bertugas untuk menjaga kebersihan masjid, walaupun hanya khadam yang bertugas untuk membersihkan masjid, tetapi untuk menjaga seluruh masyarakat di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

3. Gaji Khadam sering terlambat di Bayar

Khadam juga memiliki keluarga untuk dinafkahi, seperti memiliki istri dan anak untuk dinafkahi, khadam bukan seorang malaikat yang tidak membutuhkan makan atau kebutuhan lainnya, mereka memiliki anak istri, tentu gaji juga prioritas utama bagi khadam agar bekerja dengan benar-benar dan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan pekerjaan, jika seandainya khadam tidak bekerja secara maksimal maka hal ini kemungkinan khadam bekerja di tempat lain untuk mencari rezeki seperti betani, bertenak, nelayan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan khadam mengatakan bahwa

⁵⁸ Hasil wawancara dengan JI Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

Gaji memang sering terlambat dibayar oleh desa, jadi khadam juga bekerja di tempat lain seperti kesawah mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bagaimana jika hanya mengandalkan gaji sebagai khadam itu tidak cukup, apalagi sudah memiliki keluarga anak dan aistri harus dibiayai, tidak cukup hanya gaji seorang khadam apalagi gajinya telat-telat dibayar, ini menjadi salah satu kendala yang besar juga bagi khadam, ingin fokus ke masjid saja tidak bisa karena memiliki pekerjaan selain ini.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa gaji khadam yang sering di bayar terlambat membuat khadam tidak fokus bekerja hanya di masjid saja, mereka bekerja diluar masjid seperti menjadi petani, nelayan, berternak, bekerja untuk menghasilkan uang, untuk membiayai anak dan istri dirumah sehingga mereka harus bekerja di dua tempat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh khadam yang lain bahwa

Jika hanya terfokus kepada gaji sebagai khadam tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena telah memiliki anak dan istri, bukan berarti khadam tidak bekerja secara baik di masjid, bekerja dengan baik di masjid membersihkan masjid, tetapi setelah selesai ke masjid, pergi ke sawah atau keladang, untuk menambah penghasilan, gaji sebagai khadam tidak banyak, apalagi di bayar oleh desa sering terlambat, bagaimana harus mengandalkan gaji sebagai khadam anak istri dirumah makan apa, jadi kami bekerja sebagai khadam juga bekerja sampingan sebagai petani, mencari ikan dan lain-lain, pokoknya yang bisa menambah penghasilan.⁶⁰

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelskan bahwa, gaji sebagai khadam tidaklah besar, dan dibayar oleh desa sering terlambat, oleh sebab itu khadam tidak fokus bekerja seharian di masjid, mereka memiliki pekerjaan sampingan seperti bertani untuk menambah penghasilan, karena khadam yang bekerja

⁵⁹ Hasil wawancara dengan JI Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan YE Khadam yang bertugas membersihkan Masjid Babussalihin di Desa Salur, Kabupaten Simeulue, Pada Tanggal 17 September 2022.

mengurus masjid sudah memiliki keluarga yaitu anak dan istri sehingga mereka harus membiayai anak dan istri, apalagi semua kebutuhan serba mahal, jadi harus bekerja keras untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan khadam menjaga kebersihan masjid Babussalihin adalah yang pertama sebagian masyarakat tidak mau turut aturan yang telah dibuat oleh khadam dan pengurus masjid misalnya setiap kamar mandi harus disiram dengan air yang bersih jangan setelah BAK dan BAB gak disiram, jadi terlihat sangat kotor, padahal sudah dibersihkan oleh pihak khadam, kedua sebagian masyarakat di desa salur tidak mau menjaga kebersihan masjid Babussalihin, karena anggapan masyarakat ada khadam yang membersihkan masjid, padahal khadam bertugas membersihkan masjid, sedangkan yang menjaga kebersihan masjid adalah tugas bersama yaitu seluruh masyarakat dan juga khadam. Yang ketiga adalah gaji khadam yang sedikit dan terlambat di bayar karena gaji sedikit jadinya khadam yang bertugas menjaga kebersihan masjid, harus bekerja di tempat lain untuk menambah penghasilan.

D. Pembahasan

Peran khadam dalam membersihkan masjid di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue yaitu setiap hari khadam bertugas dalam membersihkan masjid Babussalihin dengan menyapu membersihkan mengempel lantai, membersihkan kamar mandi dan membersihkan tempat wudhu serta menyapu perkarang masjid, serta membersihkan karpet dan ambil tempat wudhu di masjid, itu semua di lakukan oleh khadam dalam menjaga kebersihan masjid

Babussalihin, selain tugas membersihkan masjid qhadma juga bertugas untuk membantu pengurus masjid dalam melaksanakan tugas masjid.

Disamping peran khadam dalam membersihkan masjid, juga banyak kendala yang dialami oleh khadam dalam membersihkan kebersihan masjid, diantaranya adalah sebagian masyarakat di desa Salur tidak mau menuruti aturan yang telah di buat oleh khadam untuk menjaga kebersihan masjid, kemudian ada juga sebagian masyarakat yang kurang peduli dengan kebersihan masjid yang mereka anggap tugas membersihkan masjid adalah tugas khadam, yang terakhir adalah gaji khadam yang sedikit dan bayar tidak tepat waktu oleh desa, sehingga khadam tidak fokus bekerja hanya di masjid.

Berdasarkan Asumsi peneliti bahwa, peran khadam sebagai petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan masjid, harus benar-benar menjaga kebersihan masjid, baik didalam masjid maupun di luar masjid, seperti pekarangan masjid, kamar mandi, dan WC itu harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar masjid Babussalihin terjaga kebersihannya. Selain dalam peningkatkan tugas bagi khadam masjid, hak-hak khadam masjid juga harus ditingkatkan baik oleh pengurus masjid maupun desa bersama-sama memperhatikan hak-hak khadam sebagai orang pembersih masjid, karena kebersihan masjid merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan ketentraman dalam beribadah. Kemudian gajid khadam harus di bayar tepat waktu tidak boleh di tunda, agar khadam yang bertugas membersihkan masjid fokus hanya kepada masjid saja, agar tidak mencari pekerjaan di luar masjid, sehingga

masjid akan selalu dalam keadaan bersih dan ada yang menjaga waktu azan dan mengatur agar masjid tetap tertib.

Dan Asumsi peneliti yang lain, bagi sebagian masyarakat yang tidak mau turut aturan dan menjaga kebersihan masjid agar diberi teguran oleh masyarakat selain itu bagi pihak masjid untuk memberikan sosialisasi kepada sebagian masyarakat yang tidak mau menjaga kebersihan masjid, agar mereka sadar bahwa tugas menjaga kebersihan masjid bukan hanya tugas khadam tetapi tugas bersama, walaupun khadam yang melaksanakan untuk membersihkan masjid.

Solusinya diharapkan kedepannya ada kerjasama antara masyarakat dan khadam untuk menjaga kebersihan masjid, karena Masjid Babussalihin adalah masjid bersama, jadi setiap masyarakat yang datang untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Babussalihin selalu menjaga kebersihan masjid. Sebenarnya tugas untuk membersihkan masjid bukanlah tugas dari khadam masjid saja tetapi tugas semua masyarakat yang ada tinggal disekitar masjid Babussalihin, sehingga dengan adanya kerjasama antara sesama masyarakat dan Khadam kebersihan masjid Babussalihin pasti terjaga kebersihannya.

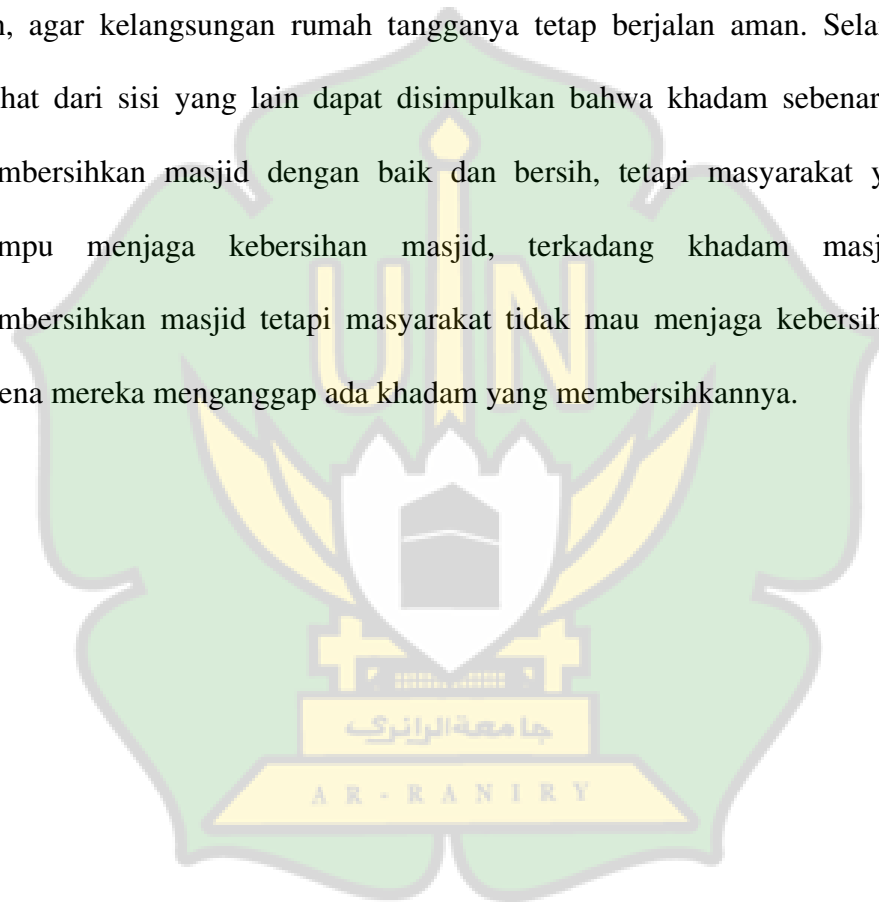
Persepsi masyarakat yang sulit untuk dihilangkan adalah karena khadam yang bekerja membersihkan masjid Babussalihin sudah di gaji oleh desa, sudah semestinya mereka untuk membersihkan masjid, agar masjid terlihat bersih dan tidak kotor. Pandangan masyarakat bahwa khadam telah digaji berarti mereka harus bekerja untuk masjid dalam membersihkan masjid, sebenarnya pandangan tersebut keliru karena tugas membersihkan masjid memang khadam yang telah di

gaji oleh pihak desa, tetapi masyarakat memiliki kewajiban secara bersama-sama untuk menjaga kebersihan masjid Babussalihin agar masjid tersebut tetap bersih.

Seandainya masyarakat tidak mau merubah persepsinya yang keliru sampai sekarang ini bahwasannya tugas menjaga kebersihan masjid adalah tugas khadam tentu masjid Babussalihin sellau dalam keadaan kotor, karena masyarakat tidak mau secara bersama-sama untuk menjaga kebersihan masjid. Pandangan masyarakat yang keliru tersebutlah membuat masjid Babussalihin sering terlihat kotor ketika sudah siang atau sore, karena banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Khususnya anak-anak yang datang ke masjid untuk belajar mengaji. Pandangan seperti inilah yang seharusnya semestinya harus di rubah oleh masyarakat, Bahwasannya untuk menjaga kebersihan masjid adalah tugas bersama-sama antara masyarakat dan khadam.

Berdasarkan asumsi peneliti ketika melakukan penelitian, dimana kebersihan masjid Babussalihin di desa Salur Kecamatan Teupah Barat masih belum efektif hal ini dikarenakan masjid yang ada disana kebersihannya belum maksimal, hal ini kemungkinan karena gaji Khadam sebagai petugas masjid masih belum efektif hal ini dikarenakan gaji Khadam kadang terlambat di bayar, sehingga khadam harus mencari penghasilan lain ditempat lain, seperti pergi bertani atau melakukan pekerjaan lain yang bisa dikerjakan, sehingga pada akhirnya masjid tidak bisa terurus, dan masih banyak masjid tempat-tempat di masjid yang kotor seperti halaman masjid yang kotor, dan kamar mandi yang kotor membuat para pengunjung di masjid tidak mau mengambil wudhu di masjid mereka lebih senang mengambil wudhu di rumah baru kemudian pergi ke masjid.

Desas-desus di masyarakat juga mengatakan demikian, karena gaji dari khadam yang tidak tepat di bayar sehingga khadam yang bekerja membersihkan masjid lebih memilih untuk bekerja di luar, dari pada mengurus masjid, karena untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya, jika di masjid terus bagaimana anak istrinya makan, tentunya para khadam harus memiliki penghasilan di tempat lain, agar kelangsungan rumah tangganya tetap berjalan aman. Selain itu jika dilihat dari sisi yang lain dapat disimpulkan bahwa khadam sebenarnya sudah membersihkan masjid dengan baik dan bersih, tetapi masyarakat yang tidak mampu menjaga kebersihan masjid, terkadang khadam masjid sudah membersihkan masjid tetapi masyarakat tidak mau menjaga kebersihan masjid karena mereka menganggap ada khadam yang membersihkannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilekaskan selama beberapa hari di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue adalah dengan menjaga kebersihan masjid, mengepel, menyapu dan membersihkan perkarangan masjid dan juga membersihkan kamar mandi, semua dikerjakan oleh khadam, setiap hari khadam membersihkan masjid dari pagi sampai selesai, tugas utama khadam adalah membersihkan masjid, walaupun ada tugas-tugas yang lainnya yang harus di kerjakan seperti adzan, membantu pengurus masjid melaksanakan tugas-tugas masjid. Peran khadam dalam membersihkan masjid Babussalihin bukanlah tugas yang gampang untuk dilaksanakan karena banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh khadam terutama penilaian masyarakat yang netif kepada khadam membuat khadam yang bertugas membersihkan masjid, merasa kurang nyaman untuk bekerja di Masjid Babussalihin, tetapi karena sudah bekerja harus dijalani walaupun ada sebagian masyarakat yang menilai negatif tentang khadam, hal itu tidak di masukkan kedalam hati dan terus bekerja untuk membersihkan masjid agar masjid selalu bersih dan selalu terjaga.

2. Hambatan khadam menjaga kebersihan masjid Babussalihin adalah yang pertama sebagian masyarakat tidak mau turut aturan yang telah dibuat oleh khadam dan pengurus masjid misalnya setiap kamar mandi harus disiram dengan air yang bersih jangan setelah BAK dan BAB gak disiram, jadi terlihat sangat kotor, padahal sudah dibersihkan oleh pihak khadam, kedua sebagian masyarakat di desa salur tidak mau menjaga kebersihan masjid Babussalihin, karena anggapan masyarakat ada khadam yang membersihkan masjid, padahal khadam bertugas membersihkan masjid, sedangkan yang menjaga kebersihan masjid adalah tugas bersama yaitu seluruh masyarakat dan juga khadam. Yang ketiga adalah gaji khadam yang sedikit dan terlambat di bayar karena gaji sedikit jadinya khadam yang bertugas menjaga kebersihan masjid, harus bekerja di tempat lain untuk menambah penghasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Khadam yang bertugas membersihkan masjid di Babussalihin untuk membersihkan masjid secara keseluruhan, begitu juga dengan kamar mandi begitu juga harus dibersihkan secara keseluruhan, agar masjid benar-benar bersih
2. Diharapkan kepada pengurus masjid untuk membayar gaji khadam tepat waktu, agar kadam dapat bekerja lebih maksimal, karena khadam juga memiliki keluarga yang harus dibiayai oleh khadam masjid

3. Diharapkan kepada masyarakat di desa Salur, walaupun tidak menjadi khadam masjid, tetapi sebagai masyarakat haru sama-sama membersihkan menjaga kebersihan masjid, misalnya ketika BAB dan BAK harus di bersihkan dengan baik dan bersih agar kamar mandi selalu bersih. Begitu juga di tempat ambil wudhu jangan membuang sampah sembarangan tempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Shahab, *Memilih Bersama Rasulullah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Asep Saefullah,dkk. *Penelitian Individual Lektur Dan Khasanah Keagamaan* . Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.
- Basori A. Hakim, *Memelihara Harmoni Dari Bawah: Peran Kelompok Keagamaan Alam Memelihara Kerukunan Beragama* .Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbng dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Tahun 2014.
- Basri, Peran Forum Silaturahmi Marbot Dalam Menghidupkan Suasana Ibadah di Masjid-Masjid Sukadana di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Dari Tahun 2015-2019. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2020.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013.
- Departemen Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup:Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2009.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Gunawan, Rohmat, Rahmatulloh, Alam, Kurniati, Ika, Neng, Manik, Tinta, Visi, Layanan Kebersihan Masjid Berbasis Android Untuk Mendukung Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.
- Hanafie, Syahrudin, *Mimbar Masjid,Pedoman untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. Jakarta: Haji Masagung, 1988.
- Hasan Rifa'i, Al-Faridy dan Iqbal Setyarso. *100 ++ Tanya Jawab Seputar Bersuci*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009.

- Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.
- Husaini, Akbar Purnomo, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*. Yogyakarta: Aura Pustaka 2013.
- Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*. Yogyakarta: Aura Pustaka 2013.
- Imam Mujahid, dkk, "*Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah*". Pucangan, Kartasura.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Irfan Arsyad, *Esensi Sejarah Ajaran Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Isfardiyana , Hapsah, Siti. Meningkatkan Kenyamanan Masjid Di Dusun Karang Pandan Dan Karang Bulu Dengan Konsep 5R. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 3. No. 3, September 2014.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rouda Karya, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insane Press 2007.
- Munir, *Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna*. Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid Pusat, 1988.
- Mustafa, Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Rini Widya Astuti. Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan****, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), hal.12. Diakses dalam http://repository.radenintan.ac.id/2289/1/SKRIPSI_ALL_FIX.pdf.
- Sarlito W & Meinarno, Eko A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Susanto Astrid S, *“Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacifta.
- Tim lembaga Peneliti Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta 1993.
- Yunan Yusuf, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Peradaban : Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Penerjemah Faizah Firdaus. Surabaya : Dunia Ilmu 1997.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Al-ShiratAl-Syar’iyahli Bina Al-Masajid, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.



**PERAN KHADAM DALAM MENJAGA KEBERSIHAN MASJID
BABUSSALIHIN DI DESA SALUR KECAMATAN
TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Pengantar

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir, saya bermaksud mengadakan wawancara penelitian pada pengelolaan pustakawan sekolah. Tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Wawancara ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Peran khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Atas bantuan Bapak/ibu disini, saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, November 2022
Peneliti

Ronil Alihandika
160403106

PERTANYAAN UNTUK KHADAM

A. Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

1. Berapa orang khadam di Masjid Babussalihin di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu?
2. Apa saja tugas khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Teupah Barat Kabupaten Simeulue?
3. Apakah Khadam bekerja setiap hari membersihkan Masjid?
4. Siapa yang memilih khadam di Masjid dan apa saja syarat-syarat menjadi Khadam di Masjid?
5. Apa saja tugas dan kendala khadam Masjid?
6. Apakah fungsi Masjid Babussalihin hanya untuk kegiatan ibadah saja atau ada kegiatan lainnya?
7. Siapa yang membayar khadam Masjid ?

B. Kendala yang dihadapi oleh Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

1. Apakah pekerjaan khadam di masjid dalam mambersihkan Masjid terlalu berat?
2. Apakah lantai harus di Pel setiap hari?
3. Apakah khadam Masjid harus membersihkan Masjid setiap hari?
4. Apakah khadam Masjid puas bekerja di Masjid?
5. Apa hak-hak khadam yang tidak dipenuhi oleh Manajemen Masjid?

6. Apa saja kendala-kendala khadam dalam menjaga kebersihan Masjid?
7. Apakah gaji khadam di bayar setiap hari?



PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

A. Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

1. Berapa orang khadam di Masjid Babussalihin di desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeuleu?
2. Apa saja tugas khadam dalam menjaga kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Teupah Barat Kabupaten Simeuleu?
3. Apakah khadam bekerja setiap hari membersihkan Masjid?
4. Siapa yang memilih khadam di Masjid dan apa saja syarat-syarat menjadi khadam di Masjid?
5. Apa saja tugas dan kendala khadam Masjid?
6. Apakah fungsi Masjid Babussalihin hanya untuk kegiatan ibadah saja atau ada kegiatan lainnya?
7. Siapa yang membayar khadam Masjid ?
8. Menurut pendapat masyarakat apakah tugas khadam sudah efektif ?

B. Kendala yang dihadapi oleh Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

1. Apakah pekerjaan khadam di Masjid dalam mambersihkan Masjid terlalu berat?
2. Apakah lantai harus di Pel setiap hari?
3. Apakah khadam Masjid harus membersihkan Masjid setiap hari?
4. Apa saja kendala-kendala khadam dalam menjaga kebersihan Masjid?

5. Apakah gaji khadam di bayar setiap hari?



LEMBAR OBSERVASI

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Khadam bekerja setiap hari membersihkan Masjid		
2	Khadam bekerja setiap hari mengepel lantai		
3	Gaji khadam di bayar setiap bulannya		
4	khadam sangat bersih ketika membersihkan Masjid		
5	Khadam bekerja keras membersihkan Masjid		
6	Khadam sangat malas dalam Membersihkan Masjid		
7	Khadam selalu datang tepat waktu Membersihkan Masjid		
8	Khadam orang yang bekerja di Masjid sangat jujur		
9	Khadam bekerja sebagai pembersih Masjid sangat dipercayai oleh masyarakat		
10	Khadam setiap hari membersihkan tempat wudhu		

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.342/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

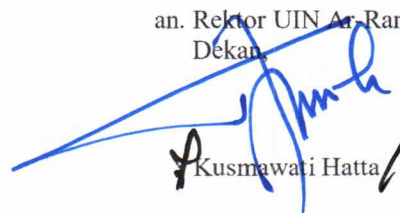
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ronil Andika
NIM/Jurusan : 160403106/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Peran Khadam dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 18 Januari 2023 M
25 Jumadal Akhirah 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: **18 Januari 2024**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4501/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Badan Kemakmuran Masjid(BKM), Babussalihin di Desa Salur, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Ronil Alihandika / 160403106**

Semester/Jurusan : XIV / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Gampong Peurada

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Qhadam Dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

**SURAT KETERANGAN DARI BADAN
KEMAKMURAN MASJID (BKM)**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami sebagai Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM):

Nama Masjid : Babussalihin
Alamat : Desa Salur, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue

Menyatakan bahwa saudara :

Nama : Ronil Alihandika
Nim : 160403106
Alamat : Desa Inor
No. HP : 082368446809
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : XIII (13)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 26 Tahun
Agama : Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian selama dua hari dihitung dari tanggal 28 s/d 29 Oktober 2022 di Masjid Babussalihin Desa Salur, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue dengan judul ***Peran Qhadam Dalam Menjaga Kebersihan Masjid Babussalihin di Desa Salur Kecmatan Teupah Barat Kabupaten Simeule.***

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Salur, 29 Oktober 2022
Ketua BKM Babussalihin



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

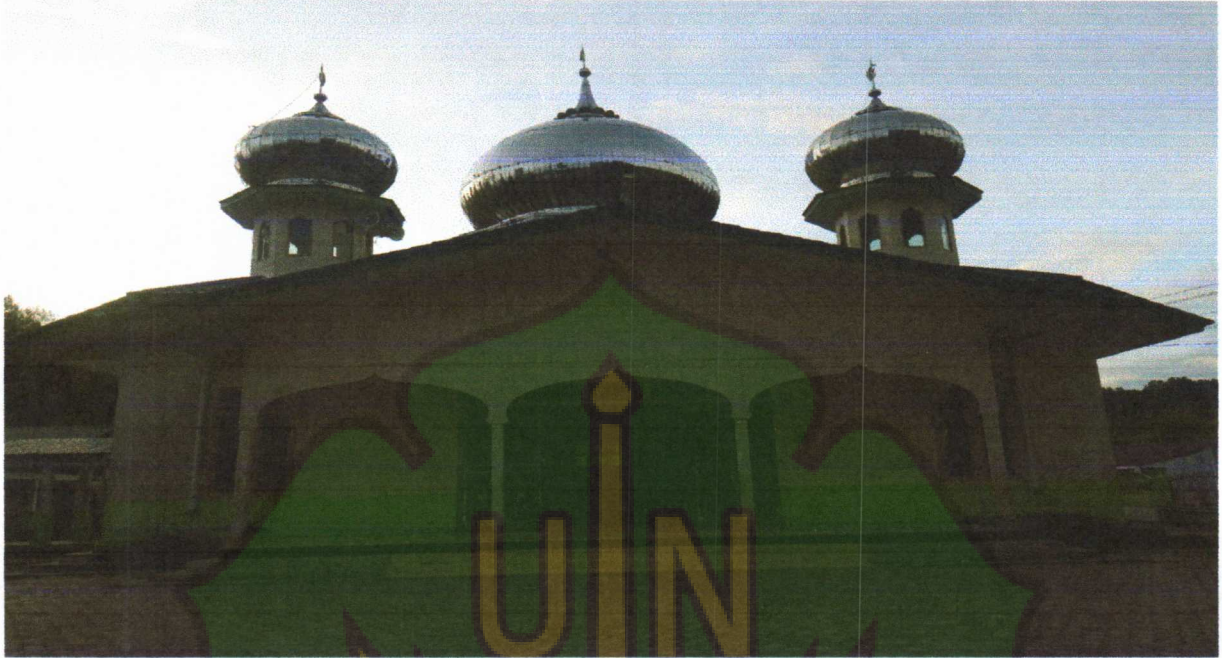


Foto 1 Masjid Babussalihin dari depan



Foto 2 Masjid Babussalihin dari Samping

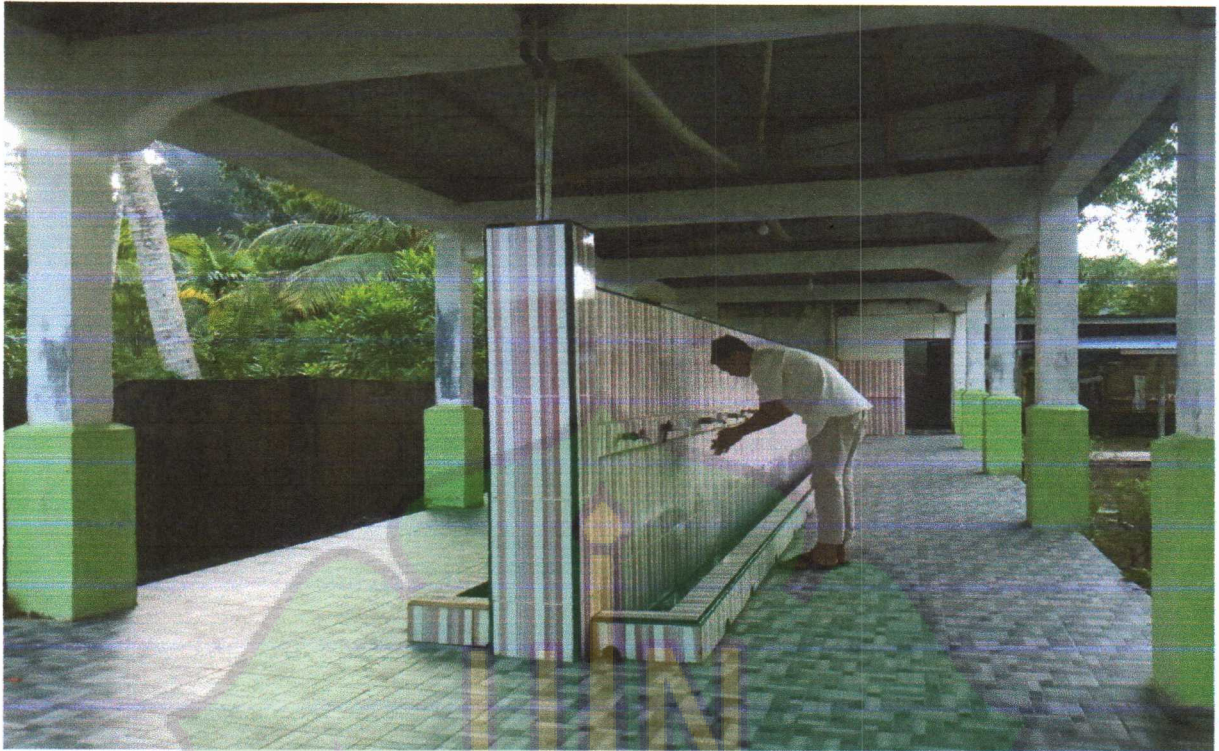


Foto 3 Tempat Wudhu Masjid Babussalihin



Foto 4 Pekarangan Masjid Babussalihin



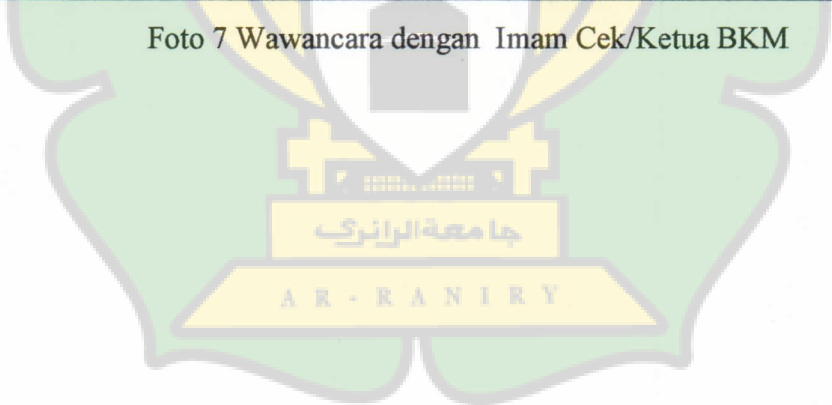
Foto 5 Wawancara dengan Pengurus Masjid



Foto 6 Wawancara dengan Masyarakat



Foto 7 Wawancara dengan Imam Cek/Ketua BKM



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ronil Alihandika
2. Tempat / Tgl. Lahir : Inor, 12 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 160403106/Manajemen Dakwah
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Inor
 - a. Kecamatan : Teupah Barat
 - b. Kabupaten : Simeulue
 - c. Propinsi : Aceh
8. 8. Email : ronilali96@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MIN/SD/Sederajat Tahun Lulus 2009
10. MTs/SMP/ Sederajat Tahun Lulus 2012
11. MA/SMA/ Sederajat Tahun Lulus 2015
12. Universitas UIN Ar-Raniry (Manajemen Dakwah)

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Alimansyah
14. Nama Ibu : Helmidar
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Desa Inor
 - a. Kecamatan : Teupah Barat
 - b. Kabupaten : Simeulue
 - c. Propinsi : Aceh